

BAB I

KASUS POSISI

1. PT Kencana Wilsa merupakan salah satu dari banyak perusahaan yang bergerak di kegiatan pertambangan batubara di wilayah hutan Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan SK Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 545/K.1101/2010 Tertanggal 12 Desember 2010, wilayah yang digunakan untuk kegiatan pertambangan batubara yaitu seluas 5.010,00 Ha.
2. Wilayah pertambangan batubara PT Kencana Wilsa berada di Kecamatan Barong Tongkok, dimana di dalamnya terdapat kampung bernama Muara Asa. Kampung Muara Asa merupakan salah satu dari beberapa kampung yang wilayah lahannya menjadi tempat kegiatan pertambangan batubara. Lahan tersebut merupakan lahan yang dimiliki masyarakat secara individu atau perorangan.
3. Sosialisasi kepada masyarakat setempat, tentang adanya kegiatan pertambangan batubara, telah dilaksanakan sejak tahun 2018. Setelah dilaksanakan sosialisasi tentang rencana kegiatan pertambangan batubara, pada akhirnya justru menimbulkan perdebatan antara pro dan kontra dari pihak-pihak yang ada di masyarakat. Masyarakat yang setuju dengan kegiatan pertambangan tersebut memiliki alasan bahwa adanya kegiatan pertambangan batubara, dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di sekitar kampung. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak setuju dengan kegiatan pertambangan batubara ini, memiliki alasan bahwa kegiatan pertambangan ini akan berdampak pada lingkungan alam sekitar, dan juga sebagian lahan yang

digunakan untuk kegiatan pertambangan batubara, adalah merupakan lahan masyarakat yang digunakan untuk bertani dan bercocok tanam.

4. Setelah melalui proses sosialisasi yang cukup panjang karena kelompok masyarakat yang terbagi antara setuju dan tidak setuju dengan adanya kegiatan pertambangan batubara setempat, akhirnya pada tahun 2020 perusahaan pertambangan batubara tetap mulai beroperasi melakukan kegiatan pertambangan. Perusahaan pertambangan batubara PT Kencana Wilsa telah memenuhi seluruh persyaratan untuk melakukan penambangan seperti AMDAL, IUP dan WIUP, sehingga dapat beroperasi secara legal. Setelah perusahaan beroperasi melakukan kegiatan pertambangan batubara, kampung Muara Asa yang merupakan salah satu bagian dari beberapa kampung yang lahannya menjadi wilayah penambangan batubara, mulai merasakan dampak pencemaran langsung yang mengotori sungai Ngahan yang mengalir wilayah tersebut. Air sungai berubah warna menjadi kecoklatan bercampur lumpur, sehingga masyarakat kampung Muara Asa tidak dapat menggunakan sumber air sungai Ngahan untuk keperluan hidup sehari-hari. Kotornya air pada aliran sungai Ngahan, diduga tercemar karena diakibatkan adanya kegiatan pertambangan batubara di hulu sungai, sehingga menyebabkan terjadinya erosi.
5. PT Kencana Wilsa tidak memperhatikan kelestarian lingkungan karena akibat dari adanya kegiatan pertambangan batubara oleh mereka, air Sungai Ngahan mulai tercemari dan tidak dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari oleh penduduk kampung Muara Asa. Sungai Ngahan sendiri merupakan sumber kebutuhan penduduk kampung Muara Asa, yang secara turun temurun dari

zaman nenek moyang dulu, digunakan untuk keperluan air mandi, keperluan air masak, air minum, tempat mencari ikan untuk dijual dan untuk dikonsumsi sendiri dan juga merupakan tempat tumbuh dan berkembang tumbuhan disekitar sungai dan binatang yang ada di sekitar sungai. Keberadaan perusahaan pertambangan batubara oleh PT Kencana Wilsa, mengakibatkan kerugian seperti menurunnya kualitas air sungai Ngahan sehingga tidak dapat digunakan masyarakat setempat, diikuti hilangnya mata pencaharian sebagian masyarakat, berkurangnya kuantitas air bersih di kampung Muara Asa serta hilangnya keanekaragaman hayati yang berada disekitar sungai Ngahan.

6. Pihak perusahaan batubara PT Kencana Wilsa telah mengakui bahwa sungai Ngahan tercemar dan tidak dapat digunakan karena adanya kegiatan pertambangan yang mereka lakukan. Mereka memberikan janji kepada masyarakat bahwa akan ada perbaikan sistem pada *settling pond*¹ milik mereka. PT Kencana Wilsa sempat merealisasikan pengadaan air bersih untuk masyarakat kampung Muara Asa, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur dengan memberikan tandon penampungan air bersih dan dapat digunakan masyarakat kampung. Hingga saat ini, terdapat enam buah tandon yang aktif yang dapat digunakan masyarakat kampung Muara Asa. Meskipun pihak perusahaan PT Kencana Wilsa telah memberikan tandon air bersih untuk masyarakat kampung Muara

¹ *Settling Pond* merupakan suatu sistem penyaliran dengan bentuk kolam yang berfungsi sebagai penampung pengendapan semua air dari areal tambang. Dikutip dari Diah Ayu Purwaningsih dan Donny Irawan, 2018, Kajian Teknis Geometri *Settling Pond* Pada Pit 8 Penambangan Batubara PT. Megaprima Persada Job Site Pongkor Kecamatan Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur, *Jurnal Geologi Pertambangan*, Volume 1 Nomor 23, hlm. 59

Asa, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, sayangnya masih belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan air bersih masyarakat kampung. Dengan adanya tandon penampungan air bersih sementara yang diberikan oleh PT Kencana Wilsa, dirasa belum dapat menggantikan kerugian yang dialami masyarakat selama dua tahun belakangan ini. Sehingga pihak perusahaan PT Kencana Wilsa tetap harus mengganti kerugian yang dialami masyarakat kampung Muara Asa, dengan mengembalikan kualitas air sungai Ngahan seperti semula sehingga dapat digunakan kembali untuk kebutuhan sehari-hari serta mengganti kerugian karena hilangnya mata pencaharian sebagian masyarakat dan memulihkan keanekaragaman hayati yang berada disekitar sungai yang tercemar.